



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 1 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ANAK MENGGUNAKAN MODEL GROUP INVESTIGATION PADA SISWA KELAS VI UPT SPF SD NEGERI KUMALA MAKASSAR

Dita Arvina Jaya¹, Siti Raihan², Mardiana³

¹Universitas Negeri Makassar /email: dita.arfinajaya33@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: sitiraihan@unm.ac.id

³UPT SPF SD Negeri Kumala Makassar/email: mardiana094@guru.sd.belajar.id

Artikel info	Abstrak
Received: 05-01-2024	
Revised: 10-01-2024	
Accepted: 2-2-2024	
Published, 5-2-2024	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan Untuk meningkatkan keterampilan menulis menggunakan model <i>group investigation</i> . Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Kumala Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni tes dan non tes. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I siswa masih kurang termotivasi belajar sehingga kurang terfokus pada materi. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa diberikan pertanyaan sebelum proses pembelajaran apalagi bekerja secara individu untuk menyelesaikan masalah. Dapat dilihat dari siklus I skor rata-rata siswa kelas VI SD Negeri Kumala Makassar yakni 69,2 dengan total skor keseluruhan 4.981. Pada siklus II terlihat beberapa kelompok yang saling bersaing. Hal ini menandakan adanya kesungguhan peserta didik untuk belajar. Sedangkan dapat dilihat dari siklus II skor rata-rata siswa kelas VI SD Negeri Kumala Makassar yakni 83,58 dengan total skor keseluruhan 6.018. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan Skor awal pada aspek isi rata-rata pada siklus I sebesar 69,2 dan pada siklus II skor menjadi 83,58.

Keywords:

Minat baca, buku cerita digital

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia terbagi atas empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat kompleks. Seperti yang dikemukakan oleh Zuinurahman (2011: 2), di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang,

apalagi menulis dalam konteks akademik (academic writing), seperti menulis esai, karya ilmiah, dan laporan penelitian.

Pada keterampilan menulis, khususnya menulis , banyak siswa yang masih tergolong rendah dalam kemampuan menulis. Ternyata hal ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal muncul dari dalam diri siswa diantaranya: 1) kesulitan siswa menuangkan sebuah pikiran mereka dalam bentuk tulisan, 2) perasaan tidak tertarik terhadap pembelajaran menulis. Sedangkan faktor eksternal sendiri timbul dari luar diri siswa, faktor ini diantaranya: 1) terbatasnya media yang digunakan oleh guru, sehingga siswa termotivasi dengan pembelajaran menulis, 2) model pembelajaran atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif, sehingga pembelajaran menjadi monoton.

Peran dari model pembelajaran yang tepat cukup besar. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat tentunya proses pembelajaran akan terasa lebih efektif, sehingga membuat keadaan di kelas menjadi aktif. Karena model pembelajaran akan memudahkan siswa untuk dapat menyerap materi yang akan disampaikan oleh guru, sehingga ide-ide dari siswa tidak hanya dalam lingkup yang terbatas.

Kegiatan yang tidak mampu dipisahkan dalam proses pembelajaran peserta didik dalam kelas merupakan kegiatan dari menulis. Selagi mencari ilmu dalam sekolah peserta didik selalu diajarkan serta diberikan tugas untuk menulis, maka dari itu peserta didik diharapkan memiliki wawasan yang lebih luas dan mendalam setelah diberikan kegiatan menulis. Terbatasnya pertemuan dalam pembelajaran menulis juga merupakan suatu kendala tersendiri. Padahal dalam menulis tentunya dibutuhkan latihan dan keterampilan yang lebih. Proses ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Kurangnya sarana prasarana atau sistem pendukung yang memadai juga mengakibatkan proses pembelajaran menulis tidak maksimal. Peran dari guru untuk menciptakan kelas menjadi lebih aktif juga kurang. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu guru hanya sebatas memberikan teori saja. Hal ini akan membuat siswa jemu dan bosan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan kerja sama yang baik antara guru dengan siswa sehingga tercipta suasana kelas seperti yang diharapkan.

Peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran menulis , peneliti mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik pada saat menulis mampu diatasi. Untuk meningkatkan dan memperbaiki keterampilan menulis peserta didik, peneliti memilih untuk melakukan pembelajaran menulis, terkhusus pada menulis berita serta membangkitkan keinginan peserta didik agar tertarik untuk mengikuti proses belajar menulis menerapkan model group investigation.

Penggunaan model pembelajaran group investigation bertujuan agar siswa mampu menulis lebih terampil. Karena akan dapat melibatkan siswa untuk dapat terjun secara langsung mengamati kejadian yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini dapat menambah pengalaman serta pengetahuan siswa, sehingga siswa dapat berpikir secara luas untuk dapat menuangkan ide maupun gagasan mereka ke dalam tulisan.

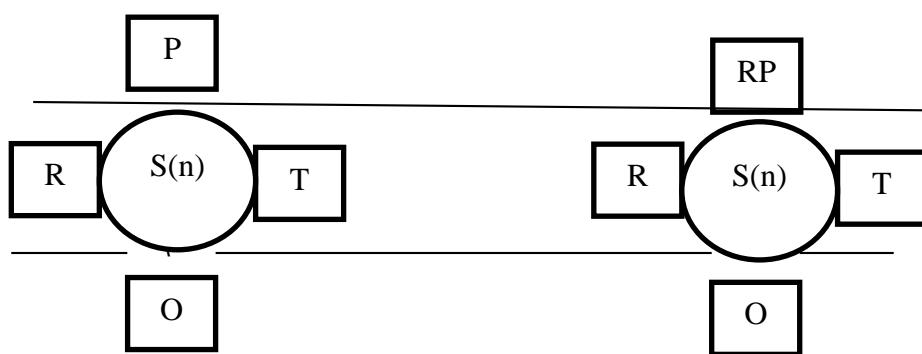
Model pembelajaran group investigation adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Model ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (group process skills). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual. Eggen & Kauchak (dalam Maimunah, 2005: 21) mengemukakan Group investigation adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Dari pernyataan

tersebut dapat disimpulkan bahwa metode group investigation mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan peneliti yakni penelitian tindakan kelas, maksudnya peneliti melakukan penelitian di dalam kelas. Pada penelitian tindakan kelas ini berisi tahap awal serta direncanakan secara umum. Selain itu, hal ini bertujuan untuk mampu merenovasi dan mengembangkan model belajar mengajar dalam kelas.

Desain Penelitian Tindakan Kelas



Keterangan :

P : Perencanaan

RP : Revisi Perencanaan

T : Tindakan

S (n) : Siklus (n)

O : Observasi

S (n) : Siklus (n)

R: Refleksi

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan model group investigation. Instrumen penelitian yang digunakan yakni instrument tes dan instrument non tes. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes menilai hasil menulis siswa. Adapun teknik nontes digunakan dengan maksud untuk mengetahui perubahan sikap siswa setelah diadakan proses pembelajaran menulis . Data nontes dikumpulkan melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis menggunakan model group investigation. Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Tes Siklus I

Peneliti telah melakukan penelitian dengan memperoleh data hasil belajar siswa siklus I. Data tersebut disimpan melalui instrument hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil tes siklus pertama (I) yaitu nilai teks siklus pertama (I) peningkatan keterampilan menulis menggunakan model group investigation pada siswa. Data siklus I siswa kelas VI SD Negeri Kumala Makassar dengan pemberian uji test membuat dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan siswa 4.981 dengan dua kali uji test. Uji test pertama dengan nilai rata-rata 64,75 untuk nilai rata-rata uji test kedua 72,7 sedangkan untuk nilai

rata-rata uji test ketiga adalah 73,4. total rata-rata keseluruhan dari uji test adalah 69,2 yakni dalam kategori rendah. Setelah mendapatkan nilai tes seluruh siswa pada siklus I, maka dilakukan perhitungan persentase pada seluruh siswa seperti yang ada pada tabel 4.1

Tabel 4.1

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	85-100	-	-	Sangat baik
2	70-84	7	29,16%	Baik
3	60-69	17	70,84%	Sedang
4	50-59	-	-	Kurang
5	0-49	-	-	Sangat Kurang
Jumlah		24	100%	

Pada data di atas, siswa dengan kategori sedang sebanyak 29,16 % dengan jumlah frekuensi 7 dan pada kategori baik sebanyak 70,84 % dengan jumlah frekuensi 17.

2. Hasil Nontes Siklus pertama (I)

Observasi pada penelitian ini agar diketahui tindakan atau aktifitas peserta didik ketika mengikuti belajar mengajar menulis menggunakan model *group investigation*. Kegiatan observasi dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Mengamati apa yang dikerjakan dalam proses belajar mengajar yakni: (1) persiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran, (2) peserta didik yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi diawal pembelajaran, (3) peserta didik yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan, (4) peserta didik yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan, (5) peserta didik yang saling diskusi perihal permasalahan yang ada, (6) peserta didik saling bekerjasama dalam kelompok untuk mengatasi permasalahan, (7) peserta didik yang melakukan aktivitas lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil observasi siklus pertama (I) ada peserta didik yang menampilkan sikap baik dan tida baik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi siklus pertama (I) dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2

No	Indikator yang diamati	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	20	83,33

2.	Peserta didik yang memberikan solusi ketika pendidik memberikan masalah agar memotivasi diawal proses belajar	17	70,83
3.	Peserta didik yang memberikan pertanyaan terhadap masalah yang disampaikan	15	62,5
4.	Peserta didik yang peserta didik solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan	10	41,16
5.	Peserta didik yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh peserta didik lain dalam kelompok	13	54,17
6.	Peserta didik yang aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah	12	50,00
7.	Peserta didik yang melakukan aktivitas lain ketika proses belajar berlangsung.	14	58,33

Keterangan:

- 1. Sangat Baik : 88%-100%
- 2. Baik : 75%-87%
- 3. Cukup : 62%-74%
- 4. Kurang : 50%-61%
- 5. Sangat Kurang : 0%-49%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada aspek kesiapan peserta didik ketika mengikuti proses belajar, tergolong dalam kategori baik dikarenakan diperoleh persentase yaitu 83,33% siswa yang siap mengikuti pelajaran. Pada pengamatan peserta yang memberikan solusi ketika guru menyampaikan masalah agar memotivasi diawal proses belajar, masuk dalam kategori cukup karena diperoleh persentase yaitu 70,83%. Siswa yang bisa mengajukan solusi, siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan, masuk dalam kategori cukup karena hanya terdapat 62,5% siswa yang dapat mengajukan pertanyaan, siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan masuk dalam kategori sangat kurang karena diperoleh persenase 41,16%. Berdasarkan pengamatan siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan siswa lain dalam kelompok, masuk dalam kategori kurang karena diperoleh persentase yaitu 54,17%.

Pada aspek siswa yang aktif bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, masuk dalam kategori kurang karena diperoleh persentase 50,00%, sedangkan siswa yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung masuk kategori kurang karena diperoleh persentase yaitu 58,33%. Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa aktifitas siswa pada siklus I belum efektif. Maka dilakukan tahapan selanjutnya yaitu siklus II.

3. Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I, Peneliti mendapat nilai yang belum sampai batas tuntas, sehingga dilakukan perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I, dimana pada siklus II masih menggunakan model *group investigation*, tetapi dalam hal ini dilakukan perubahan yaitu pada tahap perencanaan dan tindakan. Hasil dari siklus II yaitu nilai teks siklus II peningkatan keterampilan menulis menggunakan model *group investigation* pada siswa kelas VI SD Negeri Kumala Makassar. Data siklus I siswa kelas VI SD Negeri Kumala Makassar dengan pemberian uji test membuat dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan siswa 6.018 dengan tiga kali uji test. Uji test pertama dengan nilai rata-rata 77,41 untuk nilai rata-rata uji test kedua 83,83 sedangkan untuk nilai rata-rata uji test ketiga 86,25. Total rata-rata keseluruhan dari uji test yakni 83,58 dalam kategori baik. Setelah mendapatkan nilai tes seluruh siswa pada siklus II, maka dilakukan perhitungan persentase pada seluruh siswa seperti yang ada pada tabel 4.4.

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	85-100	14	58,34%	Sangat Baik
2	70-84	10	41,66%	Baik
3	60-69	-	-	Sedang
4	50-69	-	-	Kurang
5	0-49	-	-	Sangat Kurang
	Jumlah	24	100%	

Pada data di atas, siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 58,33% dengan jumlah frekuensi 14 dan pada kategori baik sebanyak 41,66 % dengan jumlah frekuensi 10.

4. Hasil Nontes Siklus II

Pada siklus II ini, pedoman yang digunakan dalam observasi sama dengan pedoman observasi siklus I. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan sikap positif dan negatif dalam proses pembelajaran antara lain : (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, (2) siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi diawal pembelajaran, (3) siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan, (4) siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan, (5) siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain, (6) siswa yang aktif bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, (7) siswa yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.5

No	Indikator yang diamati	Frekuensi	Persentase (%)
1.	kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran	24	100
2.	Peserta didik yang memberikan solusi ketika guru menyampaikan masalah agar memotivasi diawal pembelajaran	22	91,67%
3.	Peserta didik yang memberikan pertanyaan terhadap masalah yang disampaikan	21	87,5%
4.	Peserta didik yang memberikan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang disampaikan	20	83,33%
5.	Peserta didik yang memberikan tanggapan solusi permasalahan yang diajukan oleh peserta didik lain dalam kelompok	19	79,16%
6.	Peserta didik yang aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah	18	75,00%
7.	Peserta didik yang tidak melakukan kegiatan lain ketika proses belajar berlangsung.	18	75,00%

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, siswa sudah siap dalam mengikuti pelajaran. Mulai dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran semua siswa terlihat tenang dan telah siap dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Pada pengamatan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran diperoleh persentase 100% karena semua siswa hadir dan siap mengikuti pelajaran dan masuk dalam kategori sangat baik. Siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi diawal pembelajaran memperoleh persentase yaitu 91,16%, masuk dalam kategori sangat baik. Dalam pengamatan siswa mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan memperoleh persentase yaitu 87,5% masuk dalam kategori baik, selanjutnya siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan diperoleh persentase yaitu 83,33% masuk dalam kategori baik. Siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok diperoleh persentase 79,16% masuk dalam kategori baik. Pengamatan selanjutnya pada siswa yang aktif bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah diperoleh persentase 75,00% masuk dalam kategori baik. Selama pembelajaran siswa yang tidak melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung diperoleh persentase yaitu 75,00% dan masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil observasi siklus II, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II ini sudah efektif dilihat dari meningkatnya persentase siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis menggunakan model group investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Kumala Makassar. Pada siklus I siswa masih kurang termotivasi belajar sehingga kurang terfokus pada materi. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa diberikan pertanyaan sebelum proses pembelajaran apalagi bekerja secara individu untuk menyelesaikan

masalah. Dapat dilihat dari siklus I skor rata-rata siswa kelas VI SD Negeri Kumala Makassar yakni 69,2 dengan total skor keseluruhan 4.981. Pada siklus II terlihat beberapa kelompok yang saling bersaing. Hal ini menandakan adanya kesungguhan peserta didik untuk belajar. Sedangkan dapat dilihat dari siklus II skor rata-rata siswa kelas VI SD Negeri Kumala Makassar yakni 83,58 dengan total skor keseluruhan 6.018. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan Skor awal pada aspek isi rata-rata pada siklus I sebesar 69,2 dan pada siklus II skor menjadi 83,58.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Aditya Media.
- Dafit, F. (2017). Keefektifan kemampuan menulis kreatif siswa sd dengan model pembelajaran multiliterasi. GERAM, 5(1), 49-57.
- Hasan, H. (2022). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 3(2), 111-117.
- Inawati, A. (2012). Penggunaan Pendekatan Cooperative Learning Dengan Model Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Lestari, W. D. (2011). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode Investigasi Kelompok (Group Investigation) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Yosodipuro Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010.
- Maulina, H., Intiana, S. R. H., & Safruddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(3), 482-486.
- Rahmawati, F. (2019). Pengaruh Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas V SD. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 5(2), 198-205.
- Ramadini, R., Murniyanti, L., & Fakhrudi, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa di SD Negeri 06 Payung. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2), 99-104.
- Siregar, R. S. (2022). Peningkatan literasi numerik melalui model group investigation pada siswa kelas V SD. Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS), 8(2).
- Soleh, U., Ferdianto, F., & Setiyani, S. (2018). Korelasi Model Group Investigation Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemampuan Pemecahan Masalah. Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika, 3(2), 139-154.